


Pemberdayaan UKM Industri Tahu dalam Meningkatkan Kapasitas Produksi

Ti Aisyah^{1*}, Muhammad Hasyem², Muklir³, Aiyub⁴, Syamsuddin⁵, Asrul Fahmi⁶

¹⁻⁶Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu., Aceh Utara, Aceh

E-mail: tiaisyah@unimal.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6699>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 May 2026

Revised: 18 May 2026

Accepted: 04 June 2026

Kata Kunci:

Pemberdayaan UKM,
Industri Tahu, Kapasitas
Produksi,
Pengembangan Usaha,
Ekonomi Masyarakat

Keywords:

Empowerment of SMEs,
Tofu Industry,
Production Capacity,
Business Development,
Community Economy

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemberdayaan UKM industri tahu di Gampong Paloh Lada, Kecamatan Dewantara, dalam meningkatkan kapasitas produksi. Industri tahu memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, tenaga kerja, teknologi produksi, dan sarana pendukung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UKM industri tahu dilakukan melalui pembinaan oleh pemerintah gampong, pembimbingan tenaga kerja, upaya menjaga ketahanan dan keberlanjutan usaha, pemberdayaan kapasitas alat produksi, serta pengembangan jaringan pemasaran. Pembinaan yang diberikan meliputi bantuan modal usaha, pengawasan pengelolaan limbah, dan dukungan pemasaran produk. Meskipun demikian, peningkatan kapasitas produksi belum optimal karena jumlah tenaga kerja terbatas, penggunaan teknologi yang masih sederhana, dan minimnya dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses permodalan, modernisasi peralatan produksi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta perluasan jaringan pemasaran untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing industri tahu.

This study aims to analyze the empowerment of tofu industry SMEs in Paloh Lada Village, Dewantara District, in increasing production capacity. The tofu industry plays a significant role in creating jobs and improving the local economy, but still faces various obstacles such as limited capital, labor, production technology, and supporting facilities. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the empowerment of tofu industry SMEs is carried out through guidance from the village government, workforce guidance, efforts to maintain business resilience and sustainability, empowerment of production equipment capacity, and development of marketing networks. The guidance provided includes business capital assistance, waste management supervision, and product marketing support. However, the increase in production capacity is not optimal due to the limited number of workers, the use of still simple technology, and minimal support from the local government in business development. Therefore, it is necessary to increase access to capital, modernize production equipment, strengthen human resource capacity, and expand marketing networks to support the sustainability and competitiveness of the tofu industry.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ti Aisyah, et al (2026). Pemberdayaan UKM Industri Tahu dalam Meningkatkan Kapasitas Produksi, 4(4) 26471-26475. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6699>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses memberikan kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki daya sesuai potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan juga merupakan suatu usaha untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui upaya untuk memperkuat wawasan, sikap, ketrampilan, perilaku kemahiran dan kesadaran dalam mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki dengan cara menentukan kebijakan program kerja, kegiatan serta memberikan pendampingan yang diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat (Pakpahan :2023). Pemberdayaan masyarakat bidang industri penting dilakukan agar masyarakat mempunyai kapasitas dalam mengembangkan usaha industry yang berkelanjutan dan mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui upaya membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran untuk meningkatkan kapasitas industry yang dimiliki menjadi usaha yang berdaya saing, berkelanjutan dan mandiri.

Industri kecil dan menengah memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di daerah. Kapasitas industri adalah kemampuan maksimum suatu industri atau perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti mesin, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi, dalam kondisi kerja normal. Kebijakan pemberdayaan UKM yang berkaitan dengan industri dan ekonomi masyarakat adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan mendorong pertumbuhan industri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui penguatan UMKM serta pengelolaan dampak lingkungan agar pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kebijakan kapasitas industri pabrik tahu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat mencakup peningkatan kapasitas produksi melalui pemanfaatan teknologi yang lebih efisien, ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta penguatan manajemen dan permodalan usaha. Kebijakan ini juga mengatur perluasan pemasaran, peningkatan kualitas produk, dan pengelolaan limbah, sehingga industri tahu mampu meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuannya adalah meningkatkan volume dan kualitas produksi tahu secara berkelanjutan, memperluas penyerapan tenaga kerja lokal, meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan masyarakat sekitar, memperkuat daya saing industri tahu skala kecil-menengah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi industri lokal secara optimal. Sasaran kebijakan tersebut adalah pelaku industri skala kecil dan menengah, tenaga kerja lokal, pemasok bahan baku, serta masyarakat sekitar pabrik yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi, sehingga peningkatan kapasitas industri dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Salah satu industri yang berkembang di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara adalah pabrik tahu Paloh Lada. Pabrik tahu ini merupakan usaha pengolahan kedelai yang lokal. Kapasitas industri pabrik tahu Paloh Lada dapat dilihat dari kemampuan produksi yang dilakukan setiap hari, jumlah tenaga kerja yang terlibat, serta distribusi hasil produksi ke masyarakat. Dengan kapasitas produksi yang cukup stabil, pabrik tahu ini mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar sehingga membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan pabrik tahu juga memberikan peluang ekonomi bagi pedagang, pemasok bahan baku, dan pelaku usaha kecil lainnya.

Kondisi ekonomi masyarakat Krueng Geukueh dan Dusun Palda relatif stabil atau menengah karena kebanyakan masyarakat penduduk daerah Dusun Palda mempunyai usaha dan toko kecil-kecilan. Kondisi ini memberikan peluang industry tahu untuk terus berkembang dan berkelanjutan untuk menuju industry tahu yang mandiri. Permasalahannya meliputi keterbatasan lapangan kerja dan pendapatannya yang kurang stabil karena pekerja industri pabrik tahu tersebut hanya beberapa orang disebabkan pabriknya yang masih tergolong industry kecil.

Potensi industri tahu di Paloh Lada meliputi ketersediaan tenaga kerja lokal, keterampilan masyarakat dalam produksi tahu, akses bahan baku yang relatif mudah, serta permintaan pasar yang stabil, sehingga industri tahu berpeluang berkembang sebagai usaha lokal yang mampu meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja masyarakat. Selain itu, pabrik tahu Paloh Lada berkontribusi dalam perputaran ekonomi lokal karena aktivitas produksi dan penjualan dilakukan secara terus-menerus. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai bagian dari proses

produksi dan distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas industri pabrik tahu memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Dewantara..

Namun demikian, kapasitas industri pabrik tahu Paloh Lada masih menghadapi permasalahan, seperti keterbatasan alat produksi, keterbatasan modal usaha, penggunaan teknologi produksi yang masih sederhana, kapasitas produksi yang rendah, kualitas produk yang belum konsisten, fluktuasi harga bahan baku kedelai, pemasaran yang terbatas, fluktuasi harga bahan baku kedelai serta Permasalahan tersebut dapat memengaruhi jumlah produksi dan pendapatan yang dihasilkan. Karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas industri pabrik tahu Paloh Lada yang mampu berkembang secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian berada pada UKM Industri Tahu di Gampong Paloh Lada, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Informan penelitian terdiri atas pemilik usaha, tenaga kerja, pemerintah gampong, dan pihak terkait lainnya. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan dokumen pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Industri Tahu Dalam Meningkatkan Kapasitas Produksi

Pemberdayaan UKM industry Tahu di Gampong Palda dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan dengan tujuan UKM Tahu dapat meningkatkan kapasitas produksi untuk ketahanan dan keberlanjutan usaha diantaranya:

1. Pembinaan

Pemerintah desa melakukan pemberdayaan setiap UKM yang ada di gampong Paloh Lada dengan memotivasi pelaku usaha dengan memberikan bantuan dana usaha melalui BUMG bagi setiap UKM yang mengajukan permohonan bantuan dana untuk penambahan modal usaha. Termasuk UKM industry tahu, industry tempe dan beberapa UKM pelaku usaha yang ada di Gampong. Meskipun bantuan modal usaha dalam jumlah yang masih terbatas, disamping pemberian modal usaha pemerintah gampong juga memberikan akses jaringan kerjasama dalam pemasaran produk diantaranya memasok produk tahu ke dapur MBG. Pembinaan penanganan limbah supaya lingkungan masyarakat tidak tercemar, kesehatan lingkungan tetap terjaga.

2. Pembimbingan Tenaga Kerja

Pembimbingan tenaga kerja dilakukan oleh pelaku Usaha (pemilik UKM industry tahu) dengan Membangun sistem kerja yang bersifat kekeluargaan. Setiap pekerja diberikan tugas masing-masing, pembagian tugas tidak dilakukan secara tertulis tapi menugaskan secara langsung kepada setiap pekerja. dan bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan. Bidang tugas diantaranya merendam kedelai, menggiling, memasak, hingga mencetak tahu. Jam kerja dimulai sejak pagi hari sekitar pukul sembilan sampai proses produksi selesai, pekerja pulang apabila semua proses pembuatan tahu selesai dan lamanya jjam kerja tergantung selesainya jumlah pesanan dan ketersediaan bahan baku. pemilik mengawasi langsung jalannya proses produksi setiap hari.. Sistem kerja di pabrik tahu masih bersifat tradisional dan kekeluargaan, tanpa adanya standar operasional kerja tertulis. Jam kerja dan pembagian tugas dilakukan secara fleksibel sesuai kondisi produksi. Sejalan dengan teori griffin menunjukkan bahwa ketiadaan sistem kerja formal menyebabkan proses produksi kurang efisien, sehingga kapasitas industri belum berkembang secara optimal.

3. Ketahanan dan Keberlanjutan Usaha

Pemilik UKM industry tahu dalam hal menjamin ketahanan dan keberlanjutan usaha Industri tahu dengan memberdayakan putra putri nya dengan melibatkan Sarah Nabila selaku anak dari pemilik pabrik tahu untuk terlibat dalam proses produksi tahu. Mulai tahap persiapan dan pengecekan tahu sebelum dijual. Biasanya kami bekerja bersama-sama tanpa pembagian tugas dengan arahan secara langsung tanpa tertulis,. Kalau pesanan banyak, semua ikut membantu supaya produksi bisa selesai tepat waktu. Kendalanya biasanya kalau tenaga kurang atau capek karena kerja dari pagi

Proses keberhasilan dan keberlanjutan usaha industry tahu melalui pemberdayaan anak-anak mereka sendiri untuk mengelola dan memproses tahu, pengecekan hasil produksi sesuai dengan pesanan konsumen, bahwa dengan keterlibatan anggota keluarga dalam proses produksi tahu menjadi bagian penting dalam membangun kapasitas dan keberlanjutan usaha industri tahu. Sistem kerja yang dibangun bersifat fleksibel dan kekeluargaan menjadikan suasana kenyamanan dan empathy yang tinggi dalam suasana kerja. Namun juga diperlukan penambahan tenaga kerja untuk meningkatkan stabilitas dan peningkatan kapasitas produksi.

Upaya Peningkatan Kapasitas Produksi Masih Terbatas

Kapasitas Produksi tahu belum bisa ditingkatkan dikarenakan jumlah pekerja masih terbatas. Tenaga kerja hanya 5 (lima) orang bagian pencetakan dan jumlah tenaga kerja semuanya ada 10 orang mereka bekerja dari pagi jam 9,00 wib sampai produksi selesai. Jika ada permasalahan misalnya alat bermasalah atau bahan baku terlambat sampai, pekerjaan jadi tertunda, waktu penyelesaian menjadi lama, dan produksi tidak bisa ditambah. Berkaitan dengan hal tersebut maka sesuai dengan teori Giffin bahwa kapasitas industri pabrik tahu masih dipengaruhi oleh keterbatasan input produksi, khususnya pada aspek tenaga kerja dan sarana produksi. Dengan jumlah pekerja yang hanya lima orang dan penggunaan alat yang masih sederhana, proses produksi berjalan kurang efisien sehingga output produksi belum optimal.

Berdasarkan pernyataan pekerja pabrik tahu, bahwa para pekerja diberdayakan untuk dapat melaksanakan dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing. pekerja di bagian pencetakan tahu. bertanggung jawab untuk dapat mencetak tahu selesai tepat waktu dan mampu menghasilkan cetakan tahu dengan berkualitas baik. pekerjaan ini dilakukan setiap hari dari pagi sampai produksi selesai. Di pabrik tahu jumlah pekerjanya ada 10 orang, jadi kalau pesanan banyak mereka harus bekerja lebih lama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kapasitas industry tahu dengan sumber daya manusia yang masih terbatas. Para pekerja diberdayakan agar mampu bekerja untuk memproduksi tahu yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sampai selesai. Jika pesanan industry tahu meningkat mereka menyelesaikan pada hari itu juga dengan waktu penyelesaian pekerjaan membutuhkan waktu yang lebih lama. Karena tenaga kerja yang terbatas. Kondisi ini sesuai dengan teori Grindle, keterbatasan jumlah tenaga kerja akan mengurangi efektivitas kerja dan kapasitas produksi. Dengan jumlah pekerja yang hanya semuanya 10 orang, beban kerja menjadi lebih berat ketika permintaan meningkat, sehingga kapasitas produksi belum dapat ditingkatkan secara optimal.

Pemberdayaan Kapasitas Alat Produksi

Pemberdayaan ketrampilan penggunaan alat produksi modern kepada pekerja dalam meningkatkan hasil produksi tahu belum ada, dikarenakan mesin yang digunakan dalam proses produksi tahu masih sederhana, masih menggunakan mesin manual, Dengan keterbatasan alat produksi yang digunakan menjadikan hasil pekerjaan kurang memenuhi target, hasil produksi tahu tidak dapat diselesaikan tepat waktu, karena mesin yang digunakan masih sederhana dan manual. Jika mesin bermasalah baik pencetakan dan pengemasan tahu jadi terhambat dan penyelesaian produksi tahu membutuhkan waktu yang lama. Dengan penggunaan fasilitas/mesin manual dengan sendirinya belum mampu meningkatkan hasil produksi tepat waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hendra selaku pekerja pabrik tahu, beliau menyampaikan: "Saya bekerja di bagian pengemasan tahu. Alat yang digunakan masih sederhana dan manual. Kalau alatnya bermasalah, pekerjaan jadi lama dan produksi ikut terhambat." (Wawancara, 15 Desember 2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kapasitas industri pabrik tahu dari aspek sarana produksi dan teknologi masih terbatas. Menurut teori Grindle, keterbatasan sarana dan teknologi akan mengurangi efisiensi kerja dan berdampak pada rendahnya kapasitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa industri pabrik tahu masih membutuhkan peningkatan pada aspek teknologi untuk mendukung kapasitas industrinya.

Membangun Jaringan Pemasaran

Keberdayaan dan keberlanjutan usaha merupakan hal penting bagi setiap pelaku Usaha/ UKM. Dalam hal ini pemimpin industri tahu telah membangun jaringan usaha dengan pelaku usaha /UKM

terkait, baik dengan penjual di pasar pagi, pasar tradisional yang ada di pusat kota kecamatan baik pasar Kreung Geukueh, pasar batuphat, dan sekitarnya, penjual kios, penjual gorengan, dan pemasuk kedelai juga para pengelola dapur MBG. Dengan meningkatnya jaringan pemasaran dan meningkatnya pesanan konsumen. Dengan sendirinya perlu peningkatan produksi.

SIMPULAN

Pemberdayaan Industri Tahu dalam meningkatkan kapasitas produksi dengan dilakukan beberapa langkah; pembinaan gampong, meningkatkan keberdayaan pekerja melalui system pembimbingan langsung, dengan memberikan arahan dan intruksi secara langsung kepada pekerja. Penekanan disiplin jam kerja pada standar pemenuhan pesanaUpaya peningkatan kapasitas produksi, pemberdayaan kapasitas alat produksi, membangun jaringan pemasaran.. Pemberdayaan industry tahu hanya terbatas pada pembinaan pemerintah Gampong dalam bentuk memotivasi, pengawasan limbah, dan bantuan modal yang terbatas. belum ada Pemberdayaan pemerintah Daerah baik terkait peningkatan modal, fasilitas, inovasi kualitas produk, akses peluang pemasaran.

Pabrik Tahu Paloh Lada supaya dapat meningkatkan kapasitas produksinya secara bertahap, dengan menambah atau memperbaiki peralatan produksi agar proses kerja lebih efisien. Selain itu, pengelolaan waktu produksi dan ketersediaan bahan baku kedelai perlu diperhatikan agar produksi tetap berjalan lancar dan stabil.

Pabrik Tahu Paloh Lada diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dan dapat diupayakan peningkatan hasil produksi dengan penambahan tenaga kerja, meningkatkan tehnologi dengan alat produksi yang modern, . Dengan semakin berkembangnya industry tahu demikian, pabrik tahu dapat memberikan peluang kerja yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemerintah Daerah terus melakukan pembinaan yang intensive kepada semua pelaku usaha dan khususnya indusri tahu Gampong Paloh Lada. Agar industry tahu terus dapat memberikan sumbangsiah yang besar kepada peningkatan ekonoi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Almatsier, S. (2010). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia.
- Astawan, M. (2008). Sehat dengan Hidangan Kacang dan Biji-Bijian. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pakpahan, Helene Tatcher dkk, Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Padang Sumatra Barat, CV Hei Publishing Indonesia
- Koswara, S. (2009). Teknologi Pengolahan Kedelai. Bogor: IPB Press.
- Said, N. I. (2006). Teknologi Pengolahan Limbah Cair. Jakarta: BPPT.
- SNI 01-3142-1998. Standar Mutu Tahu.
- Suryani, T. (2015). Teknologi Pengolahan Pangan Skala Kecil. Yogyakarta: Andi.
- Widodo, W. (2011). Pemanfaatan Limbah Agroindustri. Yogyakarta: Andi.
- Winarno, F. G. (2002; 2004). Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta: Gramedia.
- Koswara, S. (2009). Teknologi Pengolahan Kedelai. Bogor: IPB Press.
- Suryani, T. (2015). Teknologi Pengolahan Pangan Skala Kecil. Yogyakarta: Andi.
- Winarno, F. G. (2004). Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta: Gramedia.
- Astawan, M. (2008). Sehat dengan Hidangan Kacang dan Biji-Bijian. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Indikator Kesejahteraan Rakyat.
- Soekartawi. (2002). Agroindustri dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). Makro ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2012). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). Economic Development. Boston: Pearson
- Grindle, M. S. (1997). Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sectors of Developing Countries. Boston: Harvard Institute for International Development.
- Hirschman, A. O. (1958). The Strategy of Economic Development. New Haven: Yale University Press.